

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus-menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan.

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaikan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia. Sebagai warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.¹ Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, adapun tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan nasional inilah yang dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan

¹UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar grafika, 2009), hlm. 48

²Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 3

³Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hlm. 8

tersebut perlu adanya proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dan mengembangkan inovasi dalam pembelajarannya.

Dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan melalui pendidikan, diperlukan sebuah khazanah pencarian sifat hakikat manusia. Sifat hakikat manusia dapat dilihat dari berbagai macam dimensi dan sudut pandang.⁴ Dimensi-dimensi tersebut menjadikan keberadaan manusia lebih bermakna dan berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Dimensi tersebut melekat dan selalu berkembang dalam diri manusia. Dimensi-dimensi manusia yang selama ini dikenal diantaranya manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Salah satu aspek dimensi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial adalah kemampuan berbahasa dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Seiring perkembangan zaman, bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi juga beragam. Untuk menunjang kebutuhan manusia dalam berkomunikasi, manusia perlu mempelajari bahasa-bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Sejak bahasa Arab yang tertuang di dalam Alquran didengungkan hingga kini, semua pengamat baik Barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguisitik yang tertinggi, yang tiada taranya (*the supreme standard of linguistic excellence and*

⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1-3

beauty).⁵ Hal ini berdampak pada munculnya superioritas sastra dan filsafat bahkan pada sains seperti ilmu matematika, kedokteran, ilmu bumi dan tata bahasa Arab sendiri pada masa-masa kejayaan Islam setelahnya.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib yang ada di kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dari tahun ke tahun Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang diikuti Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Akan tetapi, kenyataannya Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang tidak digemari sebagian besar peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini sejalan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab yang masih rendah.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab yang abstrak, peserta didik memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti siswa. Pembelajaran Bahasa Arab juga menuntut peserta didik mampu menerjemahkan teks sederhana yang menjadi materi pelajaran. Apabila dalam penyampaian materi Bahasa Arab tersebut tidak disertai dengan penyampaian grammar, peserta didik tidak akan mampu menterjemahkan materi Bahasa Arab yang disampaikan guru dengan baik dan benar. Maka dari itu pembelajaran mengenai kaidah-kaidah atau tatabahasa (grammar) sangatlah diperlukan pada pembelajaran Bahasa Arab.

⁵Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 6

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna membantu peserta didik menguasai materi Bahasa Arab. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁶

Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan materi kaidah-kaidah atau tatabahasa Bahasa Arab maka metode yang cocok adalah metode gramatika terjemah. Metode ini merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Hal ini beralasan karena dengan menggunakan metode gramatika terjemah ini kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan membekali peserta didik dengan kaidah-kaidah atau tatabahasa dan kosakata yang banyak agar peserta didik nantinya mampu menerjemahkan berbagai teks yang ada pada materi pelajaran Bahasa Arab. Metode gramatika terjemah juga mampu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik karena metode gramatika terjemah bertujuan agar para peserta didik pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa. Tujuan lainnya dari metode ini adalah untuk membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa sehari-hari atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeyakinan bahwa penerapan metode pembelajaran gramatika terjemah pada mata pelajaran Bahasa Arab, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Namun hal

⁶ M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 88

tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Metode Gramatika Terjemah Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV MIN 1 Tulungagung”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Banyak siswa yang belum menguasai materi tentang tata bahasa Bahasa Arab
- b. Anggapan bahwa Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit
- c. Minat pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab rendah
- d. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab rendah
- e. Kosakata Bahasa Arab siswa kurang
- f. Siswa suka menghafal
- g. Terdapat materi menerjemahkan teks pada mata pelajaran Bahasa Arab
- h. Siswa sangat kritis dan cermat
- i. Metode penugasan membuat siswa menemukan sendiri pemahamannya

2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan-batasan

permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai sesuai sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup di atas, maka penulis membatasi fokus permasalahan diantaranya:

- a. Banyak siswa yang belum menguasai materi tentang tata bahasa Bahasa Arab.
- b. Minat pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab rendah
- c. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Adakah pengaruh metode gramatika terjemah terhadap minat belajar Bahasa Arab peserta didik kelas IV MIN 1 Tulungagung dalam materi jenis-jenis profesi?
- b. Adakah pengaruh metode gramatika terjemah terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas IV MIN 1 Tulungagung dalam materi jenis-jenis profesi?
- c. Adakah pengaruh metode gramatika terjemah terhadap minat dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas IV MIN 1 Tulungagung dalam materi jenis-jenis profesi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode gramatika terjemah terhadap minat belajar Bahasa Arab peserta didik kelas IV MIN 1 Tulungagung dalam materi jenis-jenis profesi.
2. Untuk menjelaskan pengaruh metode gramatika terjemah terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas IV MIN 1 Tulungagung dalam jenis-jenis profesi.
3. Untuk menjelaskan pengaruh metode gramatika terjemah terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas IV MIN 1 Tulungagung dalam materi jenis-jenis profesi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” yang artinya sementara, dan “thesis” yang artinya kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷

⁷Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 197

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.⁸

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode gramatika terjemah dengan minat belajar Bahasa Arab.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode gramatika terjemah dengan hasil belajar Bahasa Arab.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode gramatika terjemah dengan minat dan hasil belajar Bahasa Arab.
2. Hipotesis alternatif (H_a)
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara metode gramatika terjemah dengan minat belajar Bahasa Arab.
 - b. Ada pengaruh yang signifikan antara metode gramatika terjemah dengan hasil belajar Bahasa Arab.

⁸ *Ibid*, hlm. 199

- c. Ada pengaruh yang signifikan antara metode gramatika terjemah dengan minat dan hasil belajar Bahasa Arab.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh metode gramatika terjemah terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN Tunggangri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab yang lebih bermakna sehingga berguna meningkatkan minat dan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan, koleksi dan referensi juga menambah literature di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel terikat dan bebas. Variabel terikat yaitu minat dan hasil belajar bahasa arab peserta didik dan model pembelajaran Gramatika Terjemah sebagai variabel bebas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat hasil belajar bahasa arab kelas IV di MIN 1 Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Sampel hanya terdiri atas peserta didik kelas IV A dan IV B di MIN 1 Tulungagung.
- b. Penelitian mencari perbedaan minat dan hasil belajar bahasa arab menggunakan model Gramatika Terjemah.

H. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.⁹
- b. Metode merupakan cara yang di dalam fungsinya meruakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁰
- c. Gramatika adalah sistem aturan yang menunjukkan hubungan antara bunyi dan makna atau kaidah-kaidah pemakaian suatu bahasa.¹¹
- d. Terjemah adalah menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain; mengalihbahasakan.¹²
- e. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas.¹³
- f. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 664

¹⁰Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1973), hlm. 76

¹¹Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hlm. 31

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar,,,* hlm. 657

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 121

pendidikan yang ditetapkan.¹⁴ Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif dari hasil tes.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh metode gramatika terjemah terhadap minat dan hasil belajar peserta didik adalah daya yang tumbuh disebabkan oleh penerapan metode gramatika terjemah sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh metode gramatika terjemah terhadap minat dan hasil belajar peserta didik adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh metode gramatika terjemah dengan minat dan hasil belajar siswa.

Pada penelitian eksperimen ini, peneliti membagi sampel menjadi dua bagian. Kelas A akan menjadi kelas kontrol, sedangkan kelas B menjadi kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan tindakan dan kelas yang tidak mendapatkan tindakan.

Pada variabel metode gramatika terjemah, penulis akan memberikan angket kepada peserta didik berupa pertanyaan untuk melihat tingkat pengaruh metode gramatika terjemah dalam proses pembelajaran. Pada

¹⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 46

variabel minat penulis juga akan memberikan angket untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan metode gramatika terjemah dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada variabel hasil belajar, peneliti akan memberikan soal tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode gramatika terjemah dalam proses pembelajaran.

Untuk pengukuran dengan cara mengamati minat dan melakukan tes hasil belajar peserta didik menggunakan *pre test* untuk mengambil data awal peserta didik dan untuk mengetahui keseragaman kelas. Kemudian dilakukan pemberian materi dengan menggunakan metode gramatika terjemah yang dilanjutkan dengan pengamatan kembali dan *post test* untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa.

Setelah masing-masing variabel dapat terukur dan semua data terkumpul, selanjutnya peneliti akan mengukur keabsahan data. Data yang sudah diuji keabsahannya, selanjutnya peneliti akan menganalisis data untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh metode gramatika terjemah terhadap minat dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan uji hipotesis atau uji *independent sample t-test*.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab 1 dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori, yang terdiri dari tinjauan tentang hakikat pembelajaran Bahasa Arab, metode pembelajaran *gramatika terjemah*, minat, hasil belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling sampel penelitian, data, sumber data, variabel, metode dan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data..

Bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data serta pengujian hipotesis penelitian.

Bab V : Pembahasan, yang memuat rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : Penutup, yang membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.